

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menggambarkan lebih jelas tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena didalamnya berisi mengenai prosedur atau cara-cara yang harus ditempuh seorang peneliti dari mulai persiapan penelitian sampai tahap akhir, yaitu penulisan laporan penelitian.

Dalam mengkaji masalah penambangan batu kapur yang berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997, peneliti menggunakan metode historis dengan teknik penelitiannya adalah studi literatur dan wawancara. Metode historis adalah suatu proses menguji dan menjelaskan serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975: 32).

Metode sejarah meliputi empat langkah penting, yaitu :

1. Heuristik, yaitu upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan beberapa referensi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.
2. Kritik atau analisis sumber, dibagi kedalam dua bagian yaitu kritik internal dan kritik eksternal.
3. Interpretasi atau sintesis, yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah atau menafsirkan keterangan sumber.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu menyusun dan membahas fakta-fakta.

Berdasarkan langkah-langkah di atas sangat jelas bahwa dengan menggunakan metode historis, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau dengan cara menjelaskan bukti-bukti untuk membentuk fakta dan menarik kesimpulan. Keempat langkah-langkah tersebut akan dijabarkan lebih lanjut menjadi tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pertama-tama peneliti menentukan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Tema ini diangkat berdasarkan hasil observasi awal terhadap fenomena yang terjadi di kawasan penambangan batu kapur Desa Citatah. Sejalan dengan kegiatan penambangan tersebut, peneliti melihat adanya perubahan terhadap lingkungan fisik. Adanya perubahan dalam lingkungan fisik, kemudian berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam bidang sosial ekonomi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi.

Peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang bertugas secara khusus untuk menangani permasalahan penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah. Judul yang diajukan adalah “Penambangan Batu Kapur dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997: Kajian Sosial Ekonomi”. Dengan melalui beberapa masukan, kemudian judul tersebut dirubah menjadi “Dinamika Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1950-1980 (Perubahan Sosial

Ekonomi Sebagai Dampak Penambangan Batu Kapur)”. Setelah judul tersebut disetujui penulis diperkenankan untuk menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Ada beberapa hal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum menyusun rancangan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Pada tahap ini peneliti mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, karena peneliti memiliki anggapan bahwa sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah, seperti buku, arsip, artikel, surat kabar dan majalah.

Setelah melakukan studi literatur, barulah peneliti menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi. Isi dari rancangan penelitian dalam bentuk proposal tersebut meliputi:

1. Judul Penelitian.
2. Latar Belakang Masalah Penelitian.
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian.
4. Tujuan Penelitian.
5. Tinjauan Kepustakaan.
6. Metode dan Teknik Penelitian.
7. Sistematika Penulisan.
8. Daftar Pustaka.

Rancangan penelitian yang telah disusun dalam bentuk proposal, setelah beberapa kali diperbaiki melalui proses bimbingan kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2007. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan masukan dari dosen, pada akhirnya judul yang diajukan dirubah menjadi “Penambangan Batu Kapur: Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997”. Pengesahan dilakukan dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI No. 450/TPPS/JPS/2007 perihal nomor judul skripsi sekaligus penunjukkan Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai pembimbing I dan Dra. Murdiah Winarti, M. Hum sebagai pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Pengurusan perijinan sangat penting untuk memudahkan dalam penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Dalam mengurus perijinan ini, peneliti membuat surat keterangan ijin penelitian ke instansi-instansi dan lembaga terkait. Surat pengantar dari pihak Universitas yang ditandatangani oleh Dekan FPIPS-UPI kemudian diberikan kepada:

1. Dinas Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.
2. Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung.
3. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung.
4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung.
5. Kantor Kecamatan Cipatat.
6. Kantor Desa Citatah.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya bagi kelancaran suatu proses penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka perlengkapan ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Adapun perlengkapan penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.
3. Instrumen wawancara.
4. Alat Perekam (tape-recorder).
5. Kamera foto.

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat penting untuk menentukan langkah yang akan ditempuh selanjutnya dalam proses penyusunan skripsi. Pelaksanaan konsultasi dilakukan secara kontinyu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh masing-masing pembimbing. Dalam hal ini penulis melakukan konsultasi untuk menerima masukan dan saran-saran yang membantu kelancaran penyelesaian skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian, baik itu sumber primer maupun sekunder. Peneliti menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan untuk memperoleh data mengenai penambangan batu kapur dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung tahun 1974-1997.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber tersebut terdiri dari buku, karya ilmiah (skripsi) dan artikel. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji sehingga diperoleh data yang relevan dengan kehidupan sosial ekonomi penambang batu kapur di Citatah sesuai dengan judul penelitian.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan dengan melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah (Pusda) Bandung perpustakaan UNPAD dan perpustakaan ITB, yang dilaksanakan dari bulan Juli sampai November 2007. Di tempat-tempat tersebut penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sumber daya alam, pertambangan, perubahan sosial dan lain-lain. Lebih jelasnya, buku-buku yang diperoleh dari beberapa perpustakaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam kunjungan ke Perpustakaan UPI, ditempat ini peneliti menemukan sumber-sumber yang mengkaji tentang desa dan karakteristik masyarakat pedesaan di Indonesia. Buku-buku tersebut membantu peneliti dalam memahami karakteristik masyarakat Citatah sebagai masyarakat desa. Selain itu ditemukan juga buku-

buku sosiologi yang membahas tentang perubahan sosial, sehingga penulis dapat memahami bentuk dan proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Citatah.

- b. Dalam kunjungan ke Perpustakaan Daerah (Pusda) Bandung penulis banyak memperoleh buku terutama tentang sumber daya alam dan pengolahannya. Berdasarkan buku-buku tersebut penulis dapat memahami bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, bagaimana dampak dari kegiatan pertambangan dan etika lingkungan yang harus selalu diterapkan agar pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan secara optimal.
- c. Dalam kunjungan ke perpustakaan ITB, peneliti bermaksud untuk mencari buku yang berkaitan dengan masyarakat pertambangan. Namun peneliti memiliki keterbatasan untuk menemukan buku tersebut, adapun sumber yang ditemukan adalah berupa laporan ekonomi tentang Pertambangan Bahan Galian Golongan C. Laporan ini memberikan gambaran pada peneliti tentang peranan pemerintah terutama dalam mengembangkan pertambangan bahan galian golongan C.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan pula dengan melaksanakan kunjungan ke instansi pemerintahan dari mulai desa sampai kabupaten. Beberapa instansi yang dimaksud antara lain Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung, dari dinas ini peneliti mendapatkan beberapa data tentang jumlah penduduk dan gambaran pendidikan di Kecamatan Cipatat sesuai dengan tahun kajian. Dinas Pertambangan, dari dinas ini penulis mendapatkan data-data tentang jumlah hasil produksi dari kegiatan pertambangan di Desa Citatah. Kantor Kecamatan Cipatat dan Kantor Desa Citatah, informasi yang diperoleh meliputi data-data yang berhubungan dengan perkembangan wilayah Desa

Citatah seperti kondisi geografis, demografis termasuk data potensi daerah yang didalamnya dibahas pula mengenai perkembangan penambangan batu kapur.

Selain mengunjungi perpustakaan dan instansi pemerintahan, peneliti juga mengunjungi warnet. Dari situs yang ditemukan, peneliti mendapatkan gambaran tentang pembangunan di Indonesia pada masa Repelita terutama dalam bidang pertambangan. Gambaran ini bermanfaat bagi penulis dalam mengkaji tentang penambangan batu kapur di Desa Citatah.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan (Wawancara)

Sumber lisan dalam penulisan skripsi ini dijadikan sebagai sumber utama, hal ini dilakukan karena sumber tertulis yang membahas secara khusus tentang penambangan batu kapur sangat terbatas. Adapun buku-buku yang penulis temukan hanya membahas kerangka dasar atau secara umum saja. Proses pengumpulan sumber lisan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian sejarah, khususnya dalam kajian sejarah lokal yakni menggunakan *oral history* dengan teknik wawancara.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Bentuk pertanyaan yang diajukan kepada narasumber merupakan jenis pertanyaan yang terbuka dan bersifat fleksibel (tidak terstruktur). Jenis pertanyaan seperti ini memungkinkan narasumber untuk dapat menceritakan apapun yang diketahuinya berkenaan dengan masalah yang ditanyakan, serta terbuka pula kesempatan

bagi peneliti untuk menambah pertanyaan baru guna memperluas informasi dari apa yang telah ditanyakan sebelumnya.

Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data, didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku sejarah yang menjadi narasumber benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi pada masa lampau, terutama peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dengan demikian melalui wawancara ini penulis dapat menyaring data dan fakta yang dapat diekstrapolasi. Pengkisah dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya, bahkan dirasakannya pada masa lampau (Kartawiriaputra, 1996:3).

Dalam rangka memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengunjungi kantor kepala Desa Citatah dan meminta kepada aparat pemerintahan setempat, tentang siapa saja yang dapat dimintai keterangannya. Wawancara dilaksanakan setelah peneliti menetapkan tanggal dan tempat wawancara yang telah disetujui oleh narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber dari berbagai kalangan pekerjaan dengan nama terlampir dibelakang. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang beragam dan menyeluruh.

Adapun beberapa kalangan yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kalangan pekerja, dalam hal ini peneliti mewawancarai para pekerja dilapangan sebagai penambang batu. Dalam mewawancarai para pekerja dilapangan, peneliti melakukan wawancara secara panel karena pekerjaan tukang gali dilakukan secara kelompok. Dalam proses wawancara ini peneliti menanyakan tentang dampak sosial ekonomi dari kegiatan penambangan batu kapur bagi mereka

sebagai pekerja yang meliputi tingkat upah, kesejahteraan, interaksi sosial dan lain-lain.

- b. Kalangan pengusaha, yaitu pengusaha yang melakukan penambangan atau *anemer*. Dalam mewawancarai para pengusaha ini peneliti melakukan wawancara secara individual. Hal-hal yang ditanyakan meliputi modal, hasil produksi, tenaga kerja, proses pemasaran dan lain-lain.
- c. Kalangan tokoh masyarakat, wawancara ini dilakukan secara individual dengan menanyakan hal-hal yang meliputi sejarah penambangan batu kapur, kondisi perkembangan penambangan batu kapur secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum dan lain sebagainya.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahap selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberi kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?

- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 1996: 104-105).

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal merupakan suatu cara dalam melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal dilakukan untuk meneliti asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 1996: 111).

3.2.2.1 Kritik Sumber Terhadap Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penilaian terhadap sumber tertulis yang menjadi acuan dalam penelitian. Seperti telah dikemukakan sebelumnya sumber tertulis ini berupa literatur buku, karya ilmiah, artikel serta beberapa

dokumen. Seluruh sumber sejarah yang dipakai sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, hingga pada akhirnya diperoleh fakta yang kredibel tentang kajian sosial ekonomi masyarakat Desa Citatah sebagai penambang batu kapur tahun 1974-1997.

Pelaksanaan kritik ekstern dalam hal ini tidak dilaksanakan secara ketat oleh peneliti, terutama untuk dokumen yang diperoleh dari BPS. Tindakan seperti ini diambil dengan pertimbangan karena instansi tersebut secara nasional diakui sebagai lembaga yang dinilai kompeten dalam melakukan pendataan dan pendokumentasian hingga otensitasnya terjamin. Lain halnya dengan kritik intern yang dilaksanakan secara lebih mendalam. Langkah kerja yang dilakukan adalah dengan cara mengecek kesesuaian antara isi sumber dengan topik yang dibahas dan kurun waktu kajian.

Setelah melakukan kritik terhadap sumber tertulis, maka terdapat beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber tertulis dalam penelitian ini. Buku tersebut diantaranya adalah *Pendayagunaan Sumber Alam dan Lingkungan Hidup Bagi Kesejahteraan Manusia* yang ditulis oleh E. Ruchiyat (1980) dan buku berupa laporan yang berjudul *Kehadiran PP No. 37 Tahun 1986 Bagi Dunia Pertambangan Bahan Galian Golongan C* yang ditulis oleh Darsa Permana dan Supriatna Suhala (1987). Buku tersebut dijadikan sebagai sumber karena dalam buku tersebut membahas tentang pertambangan dan pengaruh adanya masyarakat pertambangan. Pembahasan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu masyarakat pertambangan. Selain itu peneliti juga menemukan, *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* yang ditulis oleh Moh. Soerjani (1987), namun buku tersebut kurang

relevan dengan apa yang dibahas oleh penulis, sehingga buku tersebut tidak dijadikan sebagai salah satu sumber.

3.2.2.2 Kritik Sumber Terhadap Sumber Lisan

Kritik sumber lisan dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik tersebut diawali dengan pertimbangan terhadap aspek ekstern dari narasumber seperti faktor kesehatan mental, fisik, perilaku (kejujuran dan sikap sombong), daya ingat serta usia yang cocok, dalam arti bahwa ditahun yang menjadi kajian skripsi ini (1974-1997) ia mengetahui atau bahkan terlibat dalam peristiwa yang menjadi kajian atau tidak.

Setelah data lisan terkumpul, peneliti melakukan kritik terhadap data tersebut dari segi isi (intern) yakni dengan cara memilih materi yang disampaikan oleh narasumber untuk kemudian melakukan kaji banding dengan nara sumber lainnya. Peneliti juga melakukan kritik dengan cara melihat ketepatan jawaban dan hasil wawancara dengan nara sumber, karena semakin banyak ketetapan jawaban yang sama semakin tinggi pula tingkat kebenarannya. Seperti pada saat peneliti menanyakan tentang sejarah dimulainya penambangan batu kapur dalam hal ini meminta untuk menunjukkan angka tahun dan siapa yang memulainya. Kebanyakan jawaban dari narasumber adalah tahun ketika dia lahir atau tahun ketika dia mulai ingat adanya pertambangan. Jawaban tersebut tidak begitu saja diterima oleh peneliti, tetapi peneliti juga melakukan kaji banding dengan berita yang pernah peneliti terima yaitu adanya sumber tertulis berupa arsip yang menyebutkan bahwa penambangan batu kapur di Citatah telah dimulai sejak jaman Belanda yaitu abad ke-19. Dengan demikian terlihat bahwa antara jawaban narasumber

dan dokumen atau arsip tidak sesuai, maka disinilah diperlukannya kritik sumber lisan bagi seorang peneliti agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan sumber informasi. Demikian juga dengan informasi-informasi lainnya yang didapatkan dari narasumber, peneliti melakukan kritik dan kaji banding. Adapun fakta yang diperoleh diantaranya adalah upah, jam kerja, proses produksi dan lain-lain.

3.2.3 Interpretasi

Fakta yang diperoleh melalui tahap kritik, kemudian diolah kembali dengan cara pemberian makna atau penafsiran. Sehingga fakta-fakta tersebut tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu rangkaian rekonstruksi peristiwa sesuai dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian. Proses ini dalam metode penelitian sejarah disebut dengan tahap interpretasi. Proses interpretasi atau pemberian makna dilakukan oleh peneliti sesuai kajian utama yang diangkat yaitu sosial ekonomi, dengan dilengkapi pula oleh konsep-konsep sosial budaya.

Dalam mengkaji permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam sejarah untuk menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial (Sjamsuddin, 1996:201). Dalam hal ini peneliti menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan berkenaan dengan peristiwa yang terjadi diwaktu lampau, dibantu oleh antropologi untuk mengkaji nilai-nilai, tradisi dan kehidupan agama pada masyarakat desa. Selain itu, ilmu sosiologi digunakan untuk mengkaji proses sosial yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat meliputi interaksi sosial, perubahan sosial, status dan peran sosial dan lain-lain. Ilmu ekonomi digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat seperti produksi, upah, tenaga kerja dan lain-lain.

Pendekatan itu dilakukan dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terungkap secara mendalam, terutama dalam hal perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan terakhir sebagai hasil dari ketiga tahapan sebelumnya yang telah dilalui oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti harus mencurahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan serta juga yang terpenting adalah pikiran kritis dan analisa penulis (Sjamsuddin, 1996:153). Hal itu dikarenakan peneliti dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah sintesis dari hasil penelitiannya yang diwujudkan dalam suatu tulisan sejarah yang utuh berjudul *“Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung Tahun 1974-1997”*.

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI.

